

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia memperlihatkan dinamika yang pesat, terlihat oleh meningkatnya jumlah perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, transparansi sebagai bagian penting yang diatur dalam POJK No. 14/POJK.04/2022 mengenai “Kewajiban Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala” Pasal 2 ayat 1 yakni kewajiban perusahaan publik mencakup penyajian laporan keuangan dengan bertahap pada OJK serta masyarakat. Kewajiban tersebut tidak hanya bersifat administratif, melainkan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham serta para pengguna laporan keuangan.

Berlandaskan kerangka konseptual pelaporan keuangan, informasi yang disajikan perlu memiliki karakteristik relevansi sehingga mampu memberikan manfaat pada pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2022). Tingkat relevansi dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dikarenakan informasi yang dibagikan secara terlambat berpotensi kehilangan nilai manfaatnya pada proses pengambilan keputusan (Kurniawan & Haninun, 2023). Maka, kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai suatu faktor yang krusial.

Upaya untuk menjamin ketersediaan informasi keuangan secara tepat waktu tercermin dalam regulasi terkait batas penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berlandaskan POJK No. 14/POJK.04/2022 dalam hal Kewajiban Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala Pasal 4 yang mengharuskan perusahaan menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga

sesudah periode pelaporan berakhir. Ketentuan tersebut memperlihatkan bahwasannya ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah bagian yang sangat diperhatikan oleh regulator guna memastikan bahwasanya informasi keuangan bisa tersedia dengan tepat waktu untuk para pengguna laporan keuangan (LK).

Ketepatan waktu publikasi LK perusahaan berkaitan erat dengan proses pemeriksaan oleh auditor independen. Proses audit atas laporan keuangan wajib dilakukan sebelum laporan dipublikasikan sebagai bentuk keyakinan antara kesesuaian penyajian laporan keuangan serta standar akuntansi yang ada di Indonesia yang tercantum pada Pasal 68 UU Nomor 40 Tahun 2007 (Ardianingsih & Langelo, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2007). Auditor independen melaksanakan audit atas laporan keuangan dalam rentang waktu tertentu sehingga menimbulkan rentang waktu tanggal akhir tahun buku perusahaan serta tanggal penerbitan laporan keuangan yang dinamakan juga *audit report lag* (ARL) (Balqis & Erinos, 2023).

Durasi ARL yang semakin panjang memperlihatkan keterlambatan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh auditor. Kondisi tersebut berpotensi menghambat ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan sehingga bisa menurunkan tingkat relevansi bagi para pengguna laporan keuangan (Susesti & Wahyuningtyas, 2025). Namun demikian, *audit report lag* tidak dapat dihindari dalam proses audit karena auditor membutuhkan waktu guna mendapat serta mengevaluasi bukti audit (Marcelino & Mulyani, 2021). Dengan demikian, *audit report lag* diterapkan sebagai ukuran untuk menilai efisiensi pelaksanaan audit sekaligus mencerminkan karakteristik perusahaan yang memengaruhi waktu penyelesaian proses audit.

Fenomena penyampaian LK secara terlambat masih ditemukan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh BEI di laman siaran pers PR No: 020/BEI.SPR/3-2026 bahwa sepanjang tahun 2025, BEI memberlakukan total 3.040

sanksi terhadap 453 perusahaan tercatat. Sebagian besar sanksi dikenakan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya pada Januari tahun 2026, BEI juga menjatuhkan 294 sanksi kepada 142 perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Sebanyak 57% dari sanksi tersebut terkait dengan ketidakpatuhan terhadap kewajiban penyampaian laporan keuangan serta pengungkapan publik atas Laporan Keuangan Interim per 30 September 2025 (Nurahmad, 2026). Temuan itu memperlihatkan bahwasanya isu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya masih relevan terhadap perusahaan publik di Indonesia.

Fenomena lain terkait *audit report lag* bisa terlihat pada kasus audit laporan keuangan “PT Kimia Farma Tbk” untuk tahun buku 2023. Laporan auditor independen diterbitkan pada tanggal 31 Mei 2024 dengan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) serta diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) yakni Kreston Indonesia (Yudhistira, 2024). Adanya durasi penyelesaian audit yang relatif panjang ditunjukkan oleh waktu penerbitan laporan auditor yang mengindikasikan bahwa proses audit membutuhkan pemeriksaan yang lebih mendalam.

Pada kasus ini, auditor memerlukan waktu yang lebih lama dikarenakan auditor belum bisa mendapat hasil terkait nilai persediaan serta utang usaha di 31 Desember 2023 pada salah satu entitas anak perusahaan, yakni PT Kimia Farma Apotek (Adventy, 2025). Selain itu, terdapat penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan auditor, sehingga auditor belum dapat menentukan penyesuaian yang diperlukan pada berbagai akun tersebut yang membuat laporan laba rugi serta penghasilan komprehensif lainnya secara konsolidasian (Yudhistira, 2024). Kondisi tersebut menegaskan bahwa durasi penyelesaian audit tidak hanya berkaitan dengan tingkat kompleksitas permasalahan pada laporan keuangan perusahaannya, tetapi dari kualitas audit yang didapatkan dari KAP ialah pihak yang menjalankan prosedur audit.

Kualitas audit memiliki peran penting dalam memastikan keandalan laporan audit, serta menjadi salah satu pertimbangan utama bagi para *stakeholders* dalam menetapkan keputusan (Istiqomah & Setiadi, 2022). Pemilihan KAP yang memiliki reputasi baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena mampu memberikan sinyal positif sehingga menaikkan kepercayaan investor dan kreditor pada laporan keuangan yang disajikan. Pada umumnya, KAP dikategorikan ke “KAP *Big Four* (PWC, EY Global, KPMG International, dan Deloitte), KAP *Big Ten* (RSM, BDO, Crowe Horwarth, PKF, Nexia, Moore Stephens) serta KAP *non Big Ten*”. Di Indonesia, KAP sebagai bagian KAP *Big Four* serta diikuti KAP *Big Ten* secara umum dikenal mempunyai reputasi yang lebih baik daripada KAP lainnya, akhirnya sering menjadi pertimbangan perusahaan dalam memilih auditor eksternal (Agung Herubawa et al., 2025). Sementara itu, KAP *non Big Ten* umumnya memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal skala operasional dan sumber daya yang dimiliki, yang berpotensi mempengaruhi proses audit yang dilakukan (Istiqomah & Setiadi, 2022).

Di samping itu, Gazali & Amanah (2022) dan Ginting & Hutabarat (2022) mengungkapkan bahwasanya kualitas audit memengaruhi negatif ARL. Ini memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP), demikian semakin cepat proses penerbitan laporan keuangan akhirnya memperpendek masa *audit report lag*. Namun demikian, penelitian oleh Bhagaskara & Roekhudin (2023) memperlihatkan hasil yang berbeda bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan.

Selain faktor eksternal yang berkaitan dengan kualitas auditor, karakteristik internal perusahaan pun berperan krusial dalam menentukan durasi ARL. Kompleksitas perusahaan digambarkan dengan tingkat kerumitan aktivitas operasional yang diukurnya sesuai jumlah entitas anak yang ada, makin banyak anak perusahaan yang dipunyai semakin bisa memperpanjang *audit report lag* (Nurjanah et al., 2022).

Temuan studi yang dijalankan Khamisah et al. (2023) dan Ananta, Septriani, & Ramadhea (2024) mendukung argumen ini dengan menyatakan bahwasanya kompleksitas perusahaan memengaruhi signifikan positif ARL. Ini terjadi sebab makin banyak anak perusahaan, demikian proses audit yang dilakukan semakin kompleks akhirnya memperpanjang *audit report lag*. Penelitian Sulistiyani & Fasya (2024) berpendapat bahwa kompleksitas berpengaruh negatif signifikan, di mana meningkatnya jumlah anak perusahaan cenderung mengurangi waktu yang diperlukan guna merampungkan proses audit. Namun pernyataan tersebut berlawanan dengan penelitian Khalifah Sanova et al. (2022), dan Fakhriyah & Bawono (2024) yang menyebutkan bahwasanya kompleksitas perusahaan tak berdampak signifikan pada ARL dikarenakan auditor independen menjalankan tugasnya secara objektif tanpa terpengaruh oleh kompleksitas perusahaan dengan didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang semakin baik saat ini.

Selain kondisi internal perusahaan yang berkaitan dengan jumlah entitas anak perusahaan, tingkat kinerja perusahaan pun bisa menjadi faktor yang memengaruhi durasi ARL (Gazali & Amanah, 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi (*ROA*), memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan aset yang dipunyai (Nirawati et al., 2022). Sesuai dengan argumen tersebut, penelitian Agistiani & Mulyandani (2024) mengungkapkan profitabilitas memengaruhi negatif signifikan ARL. Menegaskan bahwasanya kinerja yang baik dianggap sebagai *good news* akhirnya memicu perusahaan tidak menunda penyampaian laporan keuangan pada investor juga para pemangku kepentingan lain yang merupakan bentuk keterbukaan.

Berbeda dari hasil penelitian Oktaviani (2025) serta Megarani et al. (2022) yang menyatakan bahwasanya profitabilitas tak berdampak positif terhadap audit report lag. Hal ini disebabkan oleh adanya kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, terlepas dari kondisi laba yang tinggi maupun rendah.

Prinsip akuntabilitas dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan menuntut perusahaan untuk senantiasa menjaga integritas serta ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu dalam memengaruhi audit report lag.

Berlandaskan fenomena empiris serta kesenjangan temuan penelitiannya yang telah diuraikan, terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh kualitas audit, kompleksitas perusahaan, serta profitabilitas pada ARL dengan konteks yang lebih spesifik. Inkonsistensi temuan pada penelitian-penelitian terdahulu diduga bersumber dari heterogenitas sektor industri yang diteliti, perbedaan rentang periode pengamatan, serta variasi proksi yang digunakan dalam operasionalisasi variabel. Dengan demikian, penelitian ini dikembangkan dengan mereplikasi pada kerangka penelitian Iskandar et al. (2022) dan Sulistiyani & Fasya (2024), berjudul **"Pengaruh Kualitas Audit, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Consumer Goods."**

Sektor *consumer goods* dipilih sebagai konteks penelitian ini dikarenakan mempunyai relevansi empiris yang kuat dalam kajian *audit report lag*. Sektor ini ialah suatu sektor strategis yang kontribusinya besar pada perekonomian nasional dan secara konsisten memperlihatkan aktivitas operasional yang tinggi sepanjang tahun. Karakteristik permintaan yang relatif stabil karena keterkaitan langsungnya dengan kebutuhan konsumsi masyarakat menjadikan sektor ini representatif dalam menggambarkan kondisi perusahaan yang beroperasi secara normal dan berkesinambungan (Guo & Liu, 2023).

Di samping itu, dinamika sektor *consumer goods* yang terus berkembang, termasuk tekanan persaingan dan ekspektasi transparansi dari investor, menjadikan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai isu yang relevan dan krusial untuk diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang bermakna dalam memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi *audit report lag*, khususnya dalam konteks perusahaan *consumer goods* di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Latar belakang yang dijabarkan tersebut sebagai landasan pada perumusan masalah penelitian di antaranya:

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods*?
2. Bagaimana pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods*?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods*?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang sudah dinyatakan tersebut sebagai landasan pada penetapan tujuan penelitian yakni:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit pada *ARL* di perusahaan *consumer goods*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan pada *ARL* di perusahaan *consumer goods*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas pada *ARL* di perusahaan *consumer goods*.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini bertujuan untuk berkontribusi bagi para pembaca. Manfaat yang dimaksudkan dari kajian ini ialah di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap pengembangan kajian di bidang *auditing* dengan menyajikan bukti empiris mengenai *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer goods*. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi akademisi maupun peneliti yang ingin

mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan lamanya penyelesaian audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Temuan kajian ini harapannya bisa dijadikan landasan pertimbangan untuk manajemen perusahaan guna menaikkan kualitas pelaporan keuangan serta menjaga ketepatan waktu pada penyampaian laporan keuangan ke para *stakeholder*.

b. Bagi KAP

Studi ini harapannya bisa menyajikan informasi terkait berbagai faktor yang bisa mempengaruhi durasi penyelesaian audit supaya auditor bisa meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan proses audit.